

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komposisi ini ditujukan untuk Marching Band Universitas Islam Indonesia (MB UII) yang beberapa tahun terakhir ini memfokuskan kembali pada tujuan awal berdiri yaitu syiar islam, karena itu konsep pertunjukan seperti kostum, aksesoris, visual dan termasuk pemilihan lagu harus menyesuaikan dengan tujuan tersebut, hal inilah yang kemudian melahirkan ide pembuatan komposisi “The Story From Middle East”, dengan mengambil cerita dari negeri timur tengah yang merupakan pusat penyebaran agama islam pada awalnya. Penggunaan tangga nada minor *zigana* pada bagian ketiga komposisi ini dapat memunculkan nuansa timur tengah tersebut.

Secara teknis pembuatan komposisi ini harus menyesuaikan dengan kemampuan para pemain di MB UII yang jika dilihat dari prestasinya selama mengikuti beberapa kejuaraan nasional berada pada peringkat tiga sampai enam. Sejauh ini secara teknik MB UII masih mempunyai masalah dalam ketepatan/kebersihan nada atau intonasi khususnya dalam lagu-lagu dengan tempo cepat dan nada-nada yang rumit karena teknik dasar masih belum dikuasai dengan baik. Kelemahan ini menjadi hambatan atau memberikan batasan dalam pembuatan komposisi sehingga komposer tidak bisa bebas mengeksplorasi lagu dengan bebas serta memasukkan melodi dan ritmis yang rumit.

Suatu komposisi tidak dibuat hanya dengan imajinasi saja tapi juga dengan pengetahuan musik untuk membuat lagu menjadi lebih berbobot. Pada awalnya komposer menuliskan ide yang muncul kemudian mencari cara untuk mengolah ide tersebut dengan menggunakan teori musik seperti harmoni, kontrapung, bentuk, dan lain-lain yang kemudian dituangkan secara tertulis menjadi suatu konsep penciptaan. Salah satu teknik dalam pengolahan musik yang digunakan dalam pembuatan komposisi ini yaitu *suspensi* pada bass yaitu menahan akor pada bass (tuba) sementara akor pada instrumen lain terus bergerak sehingga memberikan suatu kesan yang misterius. Komposisi ini juga menampilkan harmoni modern yaitu *polychord* yang ditampilkan pada bagian pertama, dengan menggunakan akor ini lagu menjadi semakin berkembang dan menarik serta memberikan pengaruh yang berbeda dengan membuat pendengar merasakan “kegelisahan” yang ingin diungkapkan pada bagian lagu tersebut.

B. Saran

Mengingat semakin pesatnya perkembangan *marching band modern* tiap tahunnya baik dalam hal teknik maupun bentuk musik yang semakin rumit maka sudah sepantasnya agar para *arranger*/komposer *marching band* dapat terus mengikuti perkembangan tersebut disamping terus memperdalam pengetahuan musik. Salah satu cara untuk menambah pengetahuan dapat dilakukan dengan banyak mendengarkan berbagai jenis musik. Jika membuat suatu karya untuk *marching band* cobalah untuk mengumpulkan segala referensi seperti audio atau

literatur yang terkait seperti lagu-lagu dengan jenis musik yang sama atau jika membuat suatu aransemen akan lebih baik jika bisa mendapatkan berbagai versi lagu yang akan diaransemen. Selain mendengarkan audio sebaiknya juga ditunjang dengan membaca literatur, misalkan jika akan membuat lagu dengan nuansa timur tengah maka apa saja yang dibutuhkan untuk memunculkan nuansa tersebut seperti melodi, ritmis, warna suara, instrumen yang digunakan, bagaimana menginterpretasikannya, dan sebagainya.

Setiap *arranger* atau komposer memiliki metode masing-masing dalam mencipta, ada yang melalui perenungan dan ada yang terus melakukan eksplorasi dengan menggunakan instrumen musik seperti piano, gitar, dan lain-lain. Tapi ada baiknya kalau *arranger*/komposer juga mencoba cara-cara lain diluar kebiasaannya untuk lebih mengembangkan kemampuan. Kecenderungan yang timbul pada saat pembuatan suatu aransemen atau komposisi yaitu bersifat “mengalir” dan hanya mengikuti *mood* dari *arranger*/komposer saja, cara ini tidak sepenuhnya salah tapi akan lebih baik jika sebelum memulai tahap penulisan buatlah konsep terlebih dulu akan seperti apa lagu tersebut diolah. Sepanjang pengalaman penulis dengan membuat konsep terlebih dahulu dapat menghindari agar komposisi tidak menyimpang dari ide awal, selain itu dengan adanya konsep juga membantu saat menghadapi masa-masa jenuh.

Masa-masa jenuh bisa dialami oleh setiap orang karena terlalu fokus pada pemikirannya, sebaiknya jika mulai merasa jenuh jangan terlalu dipaksakan dan coba untuk beristirahat atau mengalihkan pikiran dari hal-hal yang berkaitan

dengan pembuatan lagu. Kalau pikiran sudah segar kembali secara tak terduga ide-ide baru akan bermunculan.



DAFTAR SUMBER ACUAN

SUMBER KEPUSTAKAAN:

Bailey, Wayne & Thomas Canera, *The Complete Marching Band Resource Manual*, University of Pennsylvania Press, USA. 1994.

Conway, Rene, *Proses Membuat aransemen Perkusi*. Workshop Perkusi, Jakarta. 2000.

Kawakami, Genichi, *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Yamaha Music Foundation, Tokyo, 1975.

Kennan, Kent Wheeler. *Orchestration*. Prentice Hall inc, USA. 1962.

Kirnadi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, PT Citra Intirama, 2004.

Orem, Preston W. *Theory and Composition of Music (a manual of advanced harmony, melody writing, practical composition and musical form, for class, private and self instruction)*, Theodore Press Co. 1924.

Persichetti, Vincent, *Twentieth Century Harmony Creative Aspects and Practice*, Faber and Faber Limited, London. 1961.

SUMBER REKAMAN (AUDIO):

Casella, Jim. *Coaching Clinic Percussion*, Hamengku Buwono Marching Band Championship, 2003.

Blue Devils 1996

Santa Clara 1997

Santa Clara 2004

WGI 2004

SUMBER ELEKTRONIK:

Wikipedia Free Encyclopedia, en.wikipedia.org, Maret 2008, April 2008.

Drum and Bugle Corps Modern, www.drumcorps.org. Juli 2006

Imang, *PDBI*, www.marchingbanget.com. Juli 2005.

NARA SUMBER:

Rene Conway, Pelatih Marching Band Pupuk Kaltim Bontang

Nurul, umur 26 tahun, staff Marching Eternity Yogyakarta



DAFTAR ISTILAH

Accelerando	: tempo makin lama makin cepat
Akor	: perpaduan/kombinasi tiga nada atau lebih yang disusun secara vertical.
Allegro	: tempo cepat, semangat, hidup.
Arpeggio	: (dari bahasa Italia ‘arpa’) teknik permainan sebuah akor secara menyusul/ hampir bersamaan.
Battery	: sebutan untuk instrumen perkusi dalam <i>marching band</i> yang dapat dibawa untuk melakukan baris berbaris dalam lapangan.
Brass	: tiup logam
Bent-knee	: salah satu cara berjalan yang digunakan dalam <i>marching band modern</i> yaitu dengan mengangkat lutut sedikit lebih tinggi saat berjalan dan menapak pada tumit terlebih dahulu.
Coda	: bagian akhir lagu.
Crescendo	: dinamik makin lama makin keras.
Decrescendo	: dinamik makin lama makin lembut.
Diminusi	: penyempitan birama atau durasi, misalkan dari empat birama menjadi dua birama atau dari empat ketuk menjadi empat dua ketuk.
Doubling/unisono	: yaitu sejumlah instrumen memainkan nada-nada yang tepat sama atau berbeda oktaf.
Drill	: teknik baris-berbaris.
Drum Band	: kelompok musik yang bermain musik sambil berjalan, perbedaannya dengan <i>marching band</i> dan <i>drum corps</i> adalah instrumen yang digunakan lebih dominan pada instrumen perkusi (drum).
Drum Corps	: perkembangan dari <i>marching band</i> , perbedaannya adalah pada <i>drum corps</i> tidak lagi menggunakan tiup kayu.
Elise	: salah satu cara pengolahan motif dengan mengurangi nada pada motif awal.
Forte (<i>f</i>)	: keras
Fortissimo (<i>ff</i>)	: sangat keras
Fermata	: suatu symbol interpretasi yang mengisyaratkan durasi bias diperpanjang secara bebas sesuai kebutuhan/ perasaan pemain.
Field Commander	: pemberi tempo atau aba-aba (sama dengan konduktor dalam orkes)
Follow the Leader	: salah satu teknik display yaitu satu atau beberapa orang berperan sebagai <i>leader</i> (pemimpin) sedangkan pemain lain mengikuti setiap arah kemana ia melangkah dibelakangnya.